

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Transformasi digital dalam penyelenggaraan pemerintahan merupakan fenomena global yang tidak dapat dihindari seiring pesatnya perkembangan teknologi informasi. Pemerintah modern dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi digital guna menciptakan tata kelola pemerintahan yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Digitalisasi tidak hanya bertujuan mempercepat proses administrasi, tetapi juga menjadi bagian penting dari agenda reformasi birokrasi yang menekankan pelayanan berbasis data dan sistem informasi. Pemanfaatan teknologi digital dalam organisasi publik memungkinkan proses kerja yang lebih terintegrasi, pengelolaan informasi yang akurat, serta pengambilan keputusan yang lebih objektif (Indrajit, 2016; Heeks, 2006).

Dalam konteks administrasi publik modern, manajemen sumber daya manusia aparatur merupakan aspek strategis yang menentukan kualitas kinerja pemerintahan. Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai aktor utama birokrasi harus dikelola secara profesional melalui sistem yang objektif dan berbasis merit. Pengelolaan karier ASN menuntut adanya data kepegawaian yang akurat, transparan, dan terdokumentasi dengan baik sebagai dasar pembinaan karier. Tanpa dukungan sistem informasi yang terintegrasi, proses manajemen ASN berpotensi menimbulkan ketidakefisienan administratif, keterlambatan pembaruan data, serta praktik subjektivitas dalam pengambilan keputusan (Sedarmayanti, 2017).

Sebelum diterapkannya inovasi digital SIMANTAP, pengelolaan data dan pelayanan karier Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro masih menghadapi berbagai keterbatasan administratif. Proses pencatatan dan pengelolaan data kepegawaian belum sepenuhnya terintegrasi dalam satu sistem digital yang komprehensif, sehingga sebagian besar aktivitas administrasi karier masih dilakukan secara parsial dan bergantung pada dokumen manual maupun aplikasi yang berdiri sendiri. Kondisi ini berpotensi menimbulkan keterlambatan pembaruan data, ketidaksesuaian informasi antar unit kerja, serta kesulitan dalam melakukan pemetaan potensi ASN secara sistematis.

Keterbatasan sistem informasi tersebut berdampak pada proses pengambilan keputusan karier yang belum sepenuhnya berbasis data. Tanpa dukungan sistem digital yang terintegrasi, proses evaluasi kinerja, pengembangan kompetensi, dan perencanaan karier ASN cenderung berjalan administratif dan belum optimal dalam mendukung penerapan sistem merit. Padahal, manajemen ASN modern menuntut adanya pengelolaan data yang akurat, *real-time*, dan dapat diakses secara transparan sebagai dasar kebijakan kepegawaian (Sedarmayanti, 2017).

Selain itu, pengelolaan karier ASN yang belum terdigitalisasi secara menyeluruh berpotensi meningkatkan beban kerja administratif pada unit kepegawaian. Proses verifikasi dokumen, pengarsipan data, serta sinkronisasi informasi membutuhkan waktu yang relatif lama dan rentan terhadap kesalahan manusia (*human error*). Keterbatasan ini menunjukkan bahwa sistem

pengelolaan kepegawaian sebelum inovasi digital belum sepenuhnya mampu menjawab tuntutan reformasi birokrasi yang menekankan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pelayanan publik.

Kondisi tersebut mencerminkan adanya kebutuhan mendesak akan inovasi berbasis teknologi yang mampu mengintegrasikan seluruh data kepegawaian dalam satu sistem terpadu. Tanpa adanya transformasi digital, pengelolaan karier ASN berisiko tertinggal dari perkembangan tata kelola pemerintahan modern yang menuntut pelayanan cepat, akurat, dan berbasis sistem informasi. Pengembangan aplikasi SIMANTAP dilatarbelakangi oleh kebutuhan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk melakukan modernisasi tata kelola kepegawaian yang sebelumnya masih bersifat administratif dan belum terintegrasi secara digital. Sebelum SIMANTAP diterapkan, pelayanan karier ASN masih dilakukan melalui proses manual dan penggunaan beberapa aplikasi yang terpisah, sehingga sering menimbulkan keterlambatan pembaruan data, duplikasi dokumen, serta kesulitan dalam pemantauan informasi kepegawaian secara menyeluruh. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi BKPP Kabupaten Bojonegoro dalam mewujudkan sistem manajemen ASN yang efektif, cepat, dan berbasis merit. Setelah aplikasi SIMANTAP diterapkan, proses pelayanan karier ASN menjadi lebih terintegrasi dalam satu sistem, sehingga pengelolaan data kepegawaian dapat dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan efisien. ASN dapat mengakses berbagai layanan kepegawaian secara daring tanpa harus melalui proses administrasi yang berulang, sedangkan BKPP lebih mudah melakukan

pembaruan data, pemantauan riwayat karier, serta pengelolaan informasi kepegawaian secara real time. Dengan demikian, penerapan SIMANTAP diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pelayanan karier ASN sekaligus mendukung terwujudnya tata kelola kepegawaian yang lebih transparan, akuntabel, dan berbasis digital di Kabupaten Bojonegoro.

Seiring meningkatnya tuntutan reformasi birokrasi dan digitalisasi pemerintahan, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro kemudian mengembangkan aplikasi SIMANTAP sebagai sistem informasi kepegawaian terpadu yang dapat mengintegrasikan berbagai layanan karier ASN dalam satu platform digital. Kehadiran SIMANTAP diharapkan mampu mempermudah pengelolaan data kepegawaian, mempercepat pelayanan administrasi karier ASN, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam manajemen aparatur. Melalui sistem ini, proses pelayanan yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilaksanakan secara lebih efektif, efisien, dan terintegrasi sehingga meminimalkan keterlambatan serta kesalahan dalam pengelolaan data kepegawaian. Selain itu, penerapan SIMANTAP diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan karier ASN yang lebih transparan, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan aparatur sipil negara di Kabupaten Bojonegoro. Keberadaan aplikasi ini juga menjadi salah satu bentuk komitmen Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam mewujudkan transformasi digital di bidang kepegawaian sesuai dengan prinsip good governance. Dengan sistem yang terintegrasi, proses pengelolaan karier ASN menjadi lebih mudah dipantau, terdokumentasi dengan baik, serta mampu

meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan kepegawaian secara berkelanjutan.

TABEL 1
KEUNGGULAN LAYANAN KEPEGAWAIAN MELALUI APLIKASI
SIMANTAP KABUPATEN BOJONEGORO

No.	Jenis Layanan	Kondisi Sebelum SIMANTAP	Kondisi Setelah SIMANTAP
1.	Kenaikan Pangkat	Pengajuan menggunakan berkas fisik	Pengajuan dilakukan melalui sistem elektronik
2.	Pengembangan Kompetensi ASN	Data kompetensi tersimpan pada unit yang berbeda	Data kompetensi terintegrasi dalam satu sistem
3.	Pelayanan Pensiun	Pengumpulan dokumen dilakukan secara manual	Pengajuan dan pemantauan dapat dilakukan melalui aplikasi
4.	Pembaruan Data ASN	Perubahan data harus melalui operator secara langsung	ASN dapat melakukan pembaruan data secara digital
5.	Monitoring Status Layanan	Informasi diperoleh melalui konfirmasi kepada petugas	Status layanan dapat dipantau secara realtime
6.	Penyimpanan Dokumen Kepegawaian	Arsip disimpan secara fisik	Dokumen tersimpan dalam basis data digital

Sumber: BKPP Kabupaten Bojonegoro (2024), Radar Bojonegoro (2024), diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa Aplikasi SIMANTAP telah mengintegrasikan berbagai layanan kepegawaian ke dalam satu sistem digital yang terpusat. Sebelum adanya SIMANTAP, sebagian besar pelayanan kepegawaian masih dilakukan secara manual dengan menggunakan dokumen fisik dan proses administrasi yang memerlukan waktu relatif lama. Kondisi tersebut sering menimbulkan kendala berupa keterlambatan

pengolahan data, duplikasi dokumen, serta kesulitan dalam pemantauan status layanan kepegawaian.

Melalui implementasi SIMANTAP, berbagai layanan seperti kenaikan pangkat, pengelolaan data ASN, pelayanan pensiun, pengembangan kompetensi, hingga pemantauan status layanan dapat dilakukan secara digital dalam satu platform yang terintegrasi. Hal ini memberikan kemudahan bagi ASN maupun pengelola kepegawaian dalam mengakses informasi, memperbarui data, serta memproses layanan secara lebih cepat dan akurat. Selain itu, sistem digital yang terintegrasi juga mendukung transparansi pelayanan karena setiap proses dapat dipantau secara langsung oleh pengguna.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya keunggulan relatif (*relative advantage*) yang dimiliki SIMANTAP dibandingkan sistem pelayanan kepegawaian sebelumnya. Keunggulan tersebut terlihat dari meningkatnya efisiensi administrasi, kemudahan akses data, percepatan pelayanan, serta pengelolaan informasi kepegawaian yang lebih tertata dan terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, pengembangan SIMANTAP menjadi salah satu bentuk komitmen Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam mendukung transformasi digital birokrasi serta mewujudkan manajemen ASN yang lebih efektif, transparan, dan berbasis teknologi informasi.

Sebagai respons terhadap berbagai keterbatasan dalam pengelolaan karier ASN tersebut, Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) menginisiasi pengembangan inovasi digital berupa aplikasi SIMANTAP (Sistem Informasi dan Manajemen

Terpadu Kepegawaian). Inovasi ini dirancang sebagai sistem terpadu yang bertujuan mengintegrasikan data kepegawaian, mempermudah pemantauan kinerja ASN, serta mendukung pengambilan keputusan karier berbasis data. Kehadiran SIMANTAP merupakan bentuk komitmen pemerintah daerah dalam mendukung reformasi birokrasi dan penerapan sistem merit sesuai dengan kebijakan nasional manajemen ASN. SIMANTAP tidak hanya berfungsi sebagai sistem penyimpanan data kepegawaian, tetapi juga sebagai alat manajemen talenta yang memungkinkan organisasi melakukan pemetaan potensi ASN secara sistematis. Melalui fitur pemetaan kinerja dan kompetensi, aplikasi ini membantu BKPP dalam menyusun *talent pool*, merencanakan pengembangan karier, serta menempatkan ASN sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan organisasi. Pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan kepegawaian ini sejalan dengan prinsip *e-government* yang menekankan efisiensi administrasi dan transparansi informasi (Heeks, 2006).

Inovasi SIMANTAP juga mencerminkan perubahan paradigma dalam pengelolaan birokrasi, dari sistem administratif konvensional menuju tata kelola berbasis data (*data-driven governance*). Sistem digital memungkinkan proses pelayanan karier ASN dilakukan secara lebih cepat, terukur, dan terdokumentasi dengan baik. Dengan demikian, SIMANTAP diharapkan mampu mengurangi praktik subjektivitas, meningkatkan akuntabilitas organisasi, serta memperkuat kepercayaan ASN terhadap mekanisme pembinaan karier yang adil dan profesional.

Pengembangan inovasi ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah

tidak hanya berperan sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai aktor inovatif dalam menciptakan solusi berbasis teknologi. Namun demikian, keberhasilan suatu inovasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem, melainkan juga oleh tingkat adopsi dan penerimaan pengguna dalam organisasi. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana SIMANTAP diimplementasikan dalam praktik serta sejauh mana inovasi tersebut benar-benar memberikan manfaat bagi pelayanan karier ASN.

Penerapan inovasi digital SIMANTAP diharapkan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan karier ASN di Kabupaten Bojonegoro. Sistem yang terintegrasi memungkinkan pengelolaan data kepegawaian dilakukan secara lebih cepat, akurat, dan terdokumentasi secara sistematis. Dengan tersedianya data yang terpusat dan *real-time*, proses pengambilan keputusan karier dapat dilakukan secara objektif dan berbasis informasi, sehingga mendukung penerapan sistem merit dalam manajemen ASN (PP No. 11 Tahun 2017). Selain meningkatkan efisiensi administrasi, SIMANTAP juga diharapkan mampu memperkuat transparansi dan akuntabilitas organisasi. Sistem digital memungkinkan setiap proses pembinaan karier dapat ditelusuri dan dipantau secara terbuka, sehingga meminimalkan potensi kesalahan administratif maupun praktik subjektivitas. Penggunaan teknologi informasi dalam birokrasi terbukti dapat meningkatkan kualitas tata kelola organisasi publik serta memperbaiki kepercayaan terhadap sistem pelayanan internal (Dunleavy et al., 2006). Dari perspektif pengembangan sumber daya manusia, SIMANTAP berpotensi mendorong

profesionalisme ASN melalui pemetaan potensi dan kompetensi yang lebih terstruktur. Dengan adanya data kinerja dan kompetensi yang terdokumentasi dengan baik, organisasi dapat merancang program pengembangan karier yang lebih tepat sasaran. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen talenta yang menekankan pentingnya penempatan ASN berdasarkan kapasitas dan kebutuhan organisasi (Sedarmayanti, 2017).

Lebih jauh, inovasi digital ini diharapkan mampu menciptakan budaya kerja yang adaptif terhadap teknologi serta mendorong ASN untuk meningkatkan literasi digital. Transformasi digital dalam birokrasi bukan hanya tentang penggunaan sistem, tetapi juga perubahan pola pikir organisasi menuju tata kelola modern yang berbasis data (*data-driven governance*). Dengan demikian, SIMANTAP tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga berkontribusi pada perubahan budaya organisasi pemerintahan.

Aplikasi SIMANTAP merupakan sistem informasi kepegawaian berbasis digital yang dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Bojonegoro untuk mendukung pengelolaan data dan pelayanan karier Aparatur Sipil Negara (ASN). Sistem ini dirancang sebagai bagian dari upaya transformasi digital dalam tata kelola birokrasi, khususnya dalam bidang manajemen kepegawaian. Melalui aplikasi ini, proses administrasi kepegawaian yang sebelumnya dilakukan secara manual dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan terintegrasi.

Selain itu, aplikasi SIMANTAP juga menyediakan layanan administrasi karier ASN seperti Kenaikan Pangkat, Pensiun, dan Gaji Berkala yang berkaitan dengan pengembangan dan kesejahteraan pegawai. Menu Analisa Diklat digunakan untuk menganalisis kebutuhan pendidikan dan pelatihan ASN dalam rangka meningkatkan kompetensi pegawai. Menu Dokumen dan Kamus Data berfungsi untuk menyimpan dan mengelola berbagai dokumen kepegawaian serta informasi pendukung lainnya. Adanya berbagai menu yang tersedia dalam *dashboard* menunjukkan bahwa aplikasi SIMANTAP dirancang sebagai sistem informasi kepegawaian yang terintegrasi. Melalui satu sistem ini, berbagai layanan yang berkaitan dengan pengelolaan karier ASN dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien. Digitalisasi layanan kepegawaian melalui aplikasi SIMANTAP diharapkan mampu mempercepat proses administrasi, meningkatkan akurasi data, serta mempermudah akses informasi bagi instansi pengelola kepegawaian.

Dengan demikian, keberadaan *dashboard* SIMANTAP tidak hanya berfungsi sebagai tampilan antarmuka sistem, tetapi juga mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan administrasi kepegawaian. Namun, dalam implementasinya, penggunaan sistem digital ini juga memerlukan kesiapan sumber daya manusia serta pemahaman pengguna agar sistem dapat dimanfaatkan secara optimal dalam mendukung pelayanan karier ASN di Kabupaten Bojonegoro.

Meskipun SIMANTAP dirancang sebagai inovasi digital yang mampu meningkatkan kualitas pelayanan karier ASN, implementasinya tidak terlepas dari berbagai tantangan organisasi dan teknis. Salah satu persoalan utama adalah belum optimalnya integrasi SIMANTAP dengan sistem nasional Badan Kepegawaian Negara (SIASN). Kondisi ini menyebabkan pengelolaan data kepegawaian harus dilakukan secara paralel pada dua sistem yang berbeda, sehingga berpotensi menimbulkan ketidaksesuaian data dan meningkatkan beban administratif pada unit kepegawaian.

TABEL 2
IDENTIFIKASI PERMASALAHAN INOVASI DIGITAL SIMANTAP

No	Aspek Difusi Inovasi Rogers	Indikasi Permasalahan	Dampak
1	<i>Relative Advantage</i> (Keuntungan Relatif)	Sebagian ASN belum merasakan perbedaan signifikan dibanding sistem sebelumnya	Pemanfaatan aplikasi belum optimal
2	<i>Compatibility</i> (Kesesuaian)	Adaptasi sistem digital belum sepenuhnya sesuai dengan kebiasaan kerja ASN	Muncul resistensi dalam penggunaan aplikasi
3	<i>Complexity</i> (Kerumitan)	Tidak semua ASN memiliki kemampuan literasi digital yang memadai	Terjadi kesalahan input dan keterlambatan pengelolaan data
4	<i>Trialability</i> (Kemudahan Uji Coba)	Pendampingan dan pelatihan penggunaan sistem masih terbatas	ASN membutuhkan waktu lebih lama untuk beradaptasi
5	<i>Observability</i> (Kemudahan Diamati)	Manfaat penggunaan SIMANTAP belum sepenuhnya dipahami seluruh ASN	Tingkat partisipasi penggunaan sistem belum merata

Sumber: Observasi awal penelitian (2026)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa implementasi inovasi digital SIMANTAP tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan sistem, tetapi juga dipengaruhi oleh proses penerimaan inovasi oleh pengguna dalam organisasi. Beberapa kendala seperti adaptasi pengguna, literasi digital ASN, serta pemahaman terhadap manfaat sistem menunjukkan bahwa keberhasilan inovasi sangat dipengaruhi oleh bagaimana inovasi tersebut diterima dan diadopsi dalam lingkungan birokrasi. Oleh karena itu, teori difusi inovasi Rogers menjadi relevan digunakan untuk menganalisis implementasi SIMANTAP dalam mendukung pelayanan karier ASN di Kabupaten Bojonegoro.

Selain persoalan integrasi sistem, kesiapan sumber daya manusia juga menjadi tantangan penting dalam penerapan inovasi digital. Tidak seluruh ASN memiliki tingkat literasi digital yang sama, sehingga proses adaptasi terhadap sistem baru membutuhkan waktu dan pendampingan yang berkelanjutan. Perbedaan tingkat pemahaman teknologi dapat memengaruhi konsistensi penggunaan aplikasi, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas data yang dihasilkan. Dalam konteks inovasi birokrasi, faktor manusia sering kali menjadi penentu utama keberhasilan adopsi teknologi (West, 2005).

Tantangan lainnya berkaitan dengan budaya organisasi. Perubahan dari sistem administratif konvensional menuju sistem digital menuntut perubahan pola kerja dan pola pikir aparatur. Tidak jarang inovasi digital menghadapi resistensi karena dianggap menambah beban kerja atau mengubah kebiasaan lama yang sudah berlangsung lama. Situasi ini menunjukkan bahwa inovasi

tidak hanya menyentuh aspek teknis, tetapi juga menyangkut dinamika sosial dan kelembagaan dalam organisasi publik. Di sisi lain, keberlanjutan inovasi juga menjadi perhatian penting. Sistem digital memerlukan pemeliharaan, pembaruan teknologi, serta komitmen kelembagaan agar dapat terus berjalan secara optimal. Tanpa dukungan kebijakan yang konsisten dan pengelolaan yang berkelanjutan, inovasi berisiko menjadi sekedar program jangka pendek yang tidak memberikan dampak maksimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai bagaimana inovasi SIMANTAP diimplementasikan dalam praktik serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

Berbagai studi mengenai inovasi digital dalam pemerintahan umumnya menyoroti pemanfaatan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan efektivitas organisasi. Penelitian sebelumnya banyak membahas implementasi *e-government* pada pelayanan administratif, sistem informasi manajemen, serta digitalisasi birokrasi dalam konteks pelayanan masyarakat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa inovasi digital dapat meningkatkan efisiensi kerja organisasi, memperkuat transparansi, serta mendorong modernisasi tata kelola pemerintahan.

Namun demikian, kajian yang secara khusus membahas inovasi digital dalam pengelolaan karier ASN di tingkat pemerintah daerah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada pelayanan publik eksternal, sementara inovasi yang berkaitan dengan pelayanan internal birokrasi, khususnya manajemen talenta ASN, belum banyak dikaji secara

mendalam. Padahal, pelayanan internal organisasi memiliki peran strategis dalam menentukan kualitas kinerja birokrasi secara keseluruhan. Selain itu, penelitian yang mengkaji aplikasi kepegawaian umumnya lebih menekankan aspek teknis sistem informasi, seperti efektivitas penggunaan aplikasi atau kualitas layanan digital. Masih sedikit penelitian yang menganalisis inovasi digital dari perspektif teori difusi inovasi, khususnya dalam melihat bagaimana pengguna menerima, mengadopsi, dan memaknai suatu inovasi dalam lingkungan organisasi pemerintahan.

Dalam penelitian ini, inovasi digital SIMANTAP dianalisis menggunakan teori difusi inovasi yang dikemukakan oleh Everett M. Rogers. Rogers menjelaskan bahwa difusi inovasi merupakan proses penyebaran dan penerimaan suatu inovasi melalui saluran komunikasi tertentu dalam kurun waktu tertentu di antara anggota suatu sistem sosial. Keberhasilan suatu inovasi dipengaruhi oleh karakteristik inovasi, seperti keuntungan relatif (*relative advantage*), kesesuaian (*compatibility*), tingkat kerumitan (*complexity*), kemudahan untuk diuji coba (*trialability*), dan kemudahan untuk diamati hasilnya (*observability*). Teori ini dipandang relevan untuk menganalisis bagaimana aplikasi SIMANTAP diterima, digunakan, dan diadaptasi oleh ASN dalam lingkungan birokrasi Pemerintah Kabupaten Bojonegoro.

Berdasarkan penelitian terdahulu, inovasi digital dalam pengelolaan ASN terbukti mampu meningkatkan efisiensi pelayanan, transparansi, serta efektivitas administrasi kepegawaian. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada implementasi sistem informasi secara umum dan aspek teknis

penggunaan aplikasi, seperti efisiensi sistem, integrasi data, serta kendala infrastruktur dan sumber daya manusia.

Di sisi lain, kajian yang secara khusus membahas inovasi digital dalam pelayanan karier ASN secara menyeluruh masih relatif terbatas. Penelitian yang ada juga belum banyak mengkaji proses adopsi inovasi dari perspektif pengguna dalam organisasi birokrasi. Selain itu, penelitian terkait aplikasi SIMANTAP masih terbatas pada fungsi tertentu dan belum mengkaji secara komprehensif perannya dalam mendukung pelayanan karier ASN secara terintegrasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis inovasi digital aplikasi SIMANTAP dalam pelayanan karier ASN di Kabupaten Bojonegoro menggunakan pendekatan teori difusi inovasi.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam kajian inovasi digital manajemen ASN, terutama yang berkaitan dengan implementasi aplikasi kepegawaian di tingkat pemerintah daerah. Oleh karena itu, penelitian mengenai inovasi digital SIMANTAP menjadi penting untuk mengisi kekosongan kajian tersebut. Penelitian ini tidak hanya menilai keberadaan sistem sebagai teknologi, tetapi juga menganalisis proses adopsi inovasi dari perspektif pengguna berdasarkan kerangka teori difusi inovasi. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, “Inovasi Digital Aplikasi Simantap Dalam Mendukung Pelayanan Karir Asn Di Kabupaten Bojonegoro”.

B. PERUMUSAN MASALAH

Pada dasarnya suatu penelitian dilakukan berdasarkan tujuan awal yang dimiliki oleh peneliti yaitu untuk memperoleh data yang selanjutnya digunakan sebagai bahan pemecah masalah dalam topik penelitian. Setiap penelitian yang dilakukan harus didasarkan pada masalah yang ditemukan melalui proses pengamatan dan pencarian informasi awal. Walaupun diakui bahwa perumusan masalah merupakan salah satu tahapan yang paling sulit dalam proses penelitian, namun ketika peneliti telah mampu menemukan masalah yang jelas, maka dapat dikatakan bahwa separuh dari proses penelitian telah berhasil dilalui (Truckman, 1988).

Dalam konteks penelitian ini, inovasi digital aplikasi SIMANTAP dikembangkan sebagai upaya meningkatkan pelayanan karier Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Bojonegoro. Namun, implementasi inovasi digital dalam organisasi pemerintahan tidak selalu berjalan sesuai harapan dan sering kali menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek teknis, organisasi, maupun penerimaan pengguna. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana inovasi tersebut diterapkan dan sejauh mana kontribusinya terhadap pelayanan karier ASN. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana inovasi digital aplikasi SIMANTAP dalam pelayanan karier Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Bojonegoro?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) tujuan penelitian yaitu agar data dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Sedangkan hasil dari penelitian akan memperoleh suatu pengetahuan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis inovasi digital aplikasi SIMANTAP dalam pelayanan karier Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kabupaten Bojonegoro.

2. Kegunaan Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) manfaat penelitian adalah jawaban atas tujuan penelitian yang dibahas dalam hasil penelitian, guna mendapatkan sistem pengetahuan dalam memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang sudah dirumuskan didalam topik penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan harapan menghasilkan informasi yang rinci, akurat dan aktual yang dapat memberikan manfaat dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian administrasi publik mengenai inovasi digital dalam manajemen Aparatur Sipil Negara. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya pemahaman akademik

mengenai penerapan inovasi digital dalam pelayanan karier ASN di lingkungan pemerintahan daerah serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan inovasi birokrasi berbasis teknologi.

b) Secara Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pertimbangan dan tambahan wawasan bagi mahasiswa dalam memahami penerapan inovasi digital di sektor pemerintahan, khususnya terkait pengelolaan karier ASN melalui aplikasi SIMANTAP.

2) Bagi Perguruan Tinggi

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan serta dapat menambah referensi penelitian dengan topik tentang inovasi digital dalam pelayanan karier Aparatur Sipil Negara melalui aplikasi SIMANTAP di Kabupaten Bojonegoro.

D. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penulisan penelitian ini, diperlukan sistematika penulisan agar dapat memudahkan pembaca dalam menguraikan objek penelitian dan juga memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan yang terdapat dalam penulisan ini, maka susunan sistematika penulisan penelitian ini adalah:

I. BAB I PENDAHULUAN

Bab satu, merupakan bab pendahuluan yang didalamnya menguraikan isi berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

II. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua, merupakan bab dimana penulisan menguraikan tentang teori, konsep terkait dengan difusi inovasi dan pelayanan administrasi. Dalam bab dua ini juga menguraikan tentang penelitian terdahulu.

III. BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga merupakan bab yang membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga uraian di dalamnya meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, manajemen data, serta teknik analisis data.

IV. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai bagaimana inovasi digital dalam pelayanan karier Aparatur Sipil Negara melalui aplikasi SIMANTAP di Kabupaten Bojonegoro.

V. BAB V PENUTUP

Bab lima, merupakan bab penutup dimana bab ini merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran yang dianggap perlu dalam penelitian yang dilakukan. Dengan adanya bab penutup, pembaca dapat memperoleh gambaran ringkas tentang hasil penelitian dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian tersebut.

